

Peningkatan Hasil Belajar dan Bernalar Kritis Kelas X SMAN 1 Pagak Materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Media Massa melalui *Problem Based Learning*

Yoanna Francisca Dwi Purnastiti
SMAN 1 Pagak, Indonesia

Alamat: Jl. Kahuripan No.4, Kulon Kali, Sumbermanjing Kulon, Kec. Pagak, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Korespondensi Penulis : yoanna.armada.titi@gmail.com

Abstract. *The teaching methods applied in grade X at SMAN 1 Pagak are still lacking in variety, leading to students' low critical reasoning skills and the failure to achieve the target in the proficient and skilled categories. This research aims to improve students' learning outcomes and target achievement through the implementation of Problem Based Learning (PBL). The Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles with the material "Being Critical and Responsible towards Mass Media", each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were nine students from grade X Phase E at SMAN 1 Pagak. The research indicators included idea and information clarification, idea and information analysis, use of sources, and prioritization of relevant ideas. The results of the study showed that the Problem Based Learning (PBL) method was able to improve learning achievements: from 0% proficient, 44% skilled, 56% adequate, and 0% developing, to 56% proficient, 44% skilled, 0% adequate, and 0% developing. The results also demonstrated that the Problem Based Learning (PBL) method was able to enhance the Pancasila Student Profile (P3) character, specifically in the critical reasoning dimension. The average critical reasoning dimension increased from 60% to 80%. The recommendation is to focus on one dimension by choosing a teaching method that is both engaging and activating.*

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Critical Reasoning*

Abstrak. Metode Pembelajaran yang diterapkan di kelas X SMAN 1 Pagak masih kurang bervariasi sehingga menyebabkan masih rendahnya peserta didik dalam bernalar kritis dan masih belum terpenuhinya target capaian pada kategori mahir dan cakup. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketercapaian target melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dengan materi “Bersikap Kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa”, yang masing-masing terdiri dari empat tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Fase E di SMAN 1 Pagak yang berjumlah 9 orang. Indikator penelitian adalah klarifikasi gagasan dan informasi, analisis gagasan dan informasi, penggunaan sumber dan prioritas gagasan yang relevan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan prestasi belajar katagori mahir 0%, cakap 44%, layak 56% dan baru berkembang 0% menjadi mahir (56%), cakap (44%), layak (0%) dan baru berkembang (0%). Hasil penelitian menunjukkan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila (P3) dimensi bernalar kritis. Hasil menunjukkan dimensi rata-rata bernalar kritis meningkat dari 60% menjadi 80%. Saran, memfokuskan satu dimensi dengan memilih metode pembelajaran yang mengaktifkan dan menyenangkan.

Kata-kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Bernalar kritis

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas X materi “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa” dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah, yang memiliki Misi “Terciptanya Insan Religius dan Berkarakter Mulia, Unggul dan Terampil dalam Prestasi, Berbudaya lingkungan menuju persaingan global” dengan penjabaran misi: 1). Menciptakan lingkungan sekolah yang religius untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan; 2). Mengembangkan pembelajaran yang berkarakter mulia; 3). Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk

meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi abad 21; 4). Mengembangkan pembelajaran melalui olah rasa untuk meningkatkan kepekaan dan apresiasi keindahan seni budaya, dan olah raga serta berkompotensi untuk mengekspresikan; 5). Mengembangkan pembelajaran kreatif, inovatif, dan berbasis TIK; 6). Mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sesuai bakat dan minat dalam bidang Olahraga, Seni, TIK, Tata Boga; 7). Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, nyaman, dan tertib, dan 8). Menumbuhkembangkan budaya prestasi dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global. Kondisi peserta didik SMAN 1 Pagak memiliki ketangguhan dalam bidang non akedemik, hal ini nampak dalam berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik, contohnya dalam bidang seni dan olahraga. Namun ada kekurangan yang mereka miliki, yaitu kemampuan mereka dalam “bernalar kritis”, hal ini nampak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Di mana mereka kurang dalam membuat analisis, kurang memberi jawaban yang sesuai dengan apa yang diharapkan, atau bahkan tidak menjawab saat guru sedang bertanya (peserta didik kurang tanggap dalam memecahkan masalah pembelajaran). Hal ini tentu menghambat proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Hasil pembelajaran tersebut akan ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Alasan peneliti memilih *Problem Based Learning (PBL)* karena pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa manfaat antara lain: a) pembelajaran berpusat pada peserta didik. b) Mengembangkan pengendalian diri peserta didik. c) Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam. d) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. e). Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru Ketika memecahkan masalah. f) Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim. g) Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi atau kritis. h) Mengintegrasikan teori dan praktik yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. i) Memotivasi pembelajaran. j) Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu. k) Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat (Akinoglu & Tandogan, 2006).

Selain itu menurut hasil observasi dalam pembelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari media massa. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Kondisi ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dari pendidikan agama katolik dan budi pekerti yang bertujuan untuk

membentuk peserta didik yang mampu bersikap bijak dalam menghadapi berbagai informasi di era digital.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar dan bernalar kritis kelas X Fase E SMAN 1 Pagak. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti di SMAN 1 Pagak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas X Fase E melalui metode *Problem Based Learning* (PBL).

Kajian Teori

Penelitian terdahulu dari Selpriani (2023:1681) menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil belajar rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik kurang dari 70. Tujuan penelitian tersebut tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning*. Dengan kualitas dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP) sebesar 82,23% dengan peningkatan cukup tinggi yaitu sebesar 12,73%. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada jenjang pendidikan, yang terdahulu dilakukan pada jenjang SD dengan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan” dan yang sekarang di lakukan pada jenjang SMA dengan materi “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa saat ini”. Persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan fokus pada penelitian hasil belajar peserta didik.

Apheles Hugo (2023:125) menerangkan bahwa banyak peserta didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis di SMK St. Louis Surabaya. Penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar berhasil mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut, dapat dilihat dari hasil kategori sesuai harapan yang pada awal siklus hanya 14 orang namun pada siklus II menjadi 17 orang, sehingga Nampak adanya peningkatan sebanyak 3 orang. Sementara, Hasil tes formatif siklus 1 skor rata-rata adalah 63,53 dan pada siklus II menjadi 80. Kesamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan model belajar *Problem Based Learning* serta penilaian yang diukur yaitu kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar yang dilakukan pada Fase E. Perbedaannya

peneliti terdahulu di jenjang SMK, sedangkan peneliti yang sekarang di lakukan di jenjang SMA, jika peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan peserta didik 50% agama katolik namun peneliti sekarang 100% peserta didik beragama katolik dan dengan tema materi pembelajaran yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan judul “Suara Hati” dan penelitian yang sekarang adalah “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa saat ini”.

Anastasia Purwanti (2023:340) menjelaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi “Manusia Makhluk Otonom” Pada Kelas X-1 SMA Marsudirini Bogor terjadi peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang berjumlah 17 orang namun hanya ada 3 orang saja yang aktif untuk mengajukan pertanyaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Hasil setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah penilaian yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis dan penggunaan observasi dan tes sebagai bentuk dalam penelitian dan sama-sama dilakukan dalam fase E. Sedangkan perbedaannya ada pada materi pembelajaran, jika yang terdahulu menggunakan materi “Manusia Makhluk Otonom” sedangkan peneliti yang sekarang dengan materi “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa saat ini”.

Rindu Marito Sinaga (2023:1227) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik terjadi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi. Dengan indikator dari berpikir kritis yaitu (1) *Elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), (2) *Basic support* (membangun keterampilan dasar), (3) *Inference* (menyimpulkan), (4) *Advances clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut), dan (5) *Strategies and tactics* (strategi dan taktik). Dalam penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan peserta didik dengan bantuan stimulus masalah. Perbedaan dengan penelitian sekarang, jika penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 5 indikator dalam penentuan penilaian kemampuan berpikir kritis, peneliti yang sekarang hanya menggunakan 4 indikator, dan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terletak pada jenjang kelas jika terdahulu dilakukan di SMP (Fase D), dan penelitian sekarang pada jenjang SMA (Fase E).

Simon Petrus (2023:610) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dalam 2 siklus, Indikator kinerja untuk pelaksanaan pembelajaran adalah 80. Nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 75 (predikat cukup), jadi belum mencapai indikator kinerja. Pada siklus II memperoleh nilai 95 (predikat sangat Baik), sudah mencapai indikator kinerja. 2) Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik kelas IXA SMP Katolik Santa Maria 1 Malang tahun Pelajaran 2023/2024. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar bernilai 65,5 (predikat kurang), sedang pada siklus I bernilai 73 (predikat layak) dan pada siklus II bernilai 85 (predikat cakap) dengan indikator kinerja 75. Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas IXA SMPK Santa Maria 1 Malang pada materi “Keluhuran Martabat Manusia”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengamatan, angket dan tes. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jenjang kelas yang dilakukan peneliti terdahulu ada pada SMP, dan penelitian yang sekarang pada jenjang SMA, dan materi terdahulu “Keluhuran Martabat Manusia” sedangkan penelitian yang sekarang dengan judul “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa saat ini” dan pada penelitian terdahulu menggunakan angket sedangkan persamaannya penelitian dahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan tes dan pengamatan dalam proses penelitiannya.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP), dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan ke-5 penelitian di atas menaruh perhatiannya untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan hasil atau prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Untuk hipotesis akan di buktikan pada hasil penelitian.

2. METODE

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 1 Pagak, yang terletak di jalan Kahuripan No.4, Kulon Kali, Sumbermanjing Kulon, Kec. Pagak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar khususnya tentang peningkatan dalam kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas X setelah penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL), terutama dalam konteks profil pelajar Pancasila pada mata Pelajaran

agama katolik di SMAN 1 Pagak dengan berfokus pada salah satu dimensinya yaitu “Bernalar Kritis”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pembelajaran 2024/2025. Tindakan perbaikan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus 1 dan II yang dilaksanakan pada bulan September 2024 dan dapat diamati dalam tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Tindakan perbaikan

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa	3 JP	Kamis, 12 September 2024
Siklus 2	Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa	3 JP	Selasa, 17 September 2024

Subjek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X Fase E SMAN 1 Pagak yang beragama katolik dan berjumlah 9 orang peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

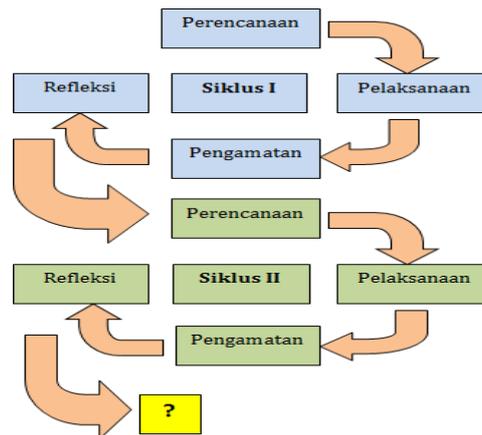
Aspek kognitif prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan asesmen sumatif yang diadakan disetiap akhir siklus 1 dan II.

Aspek afektif adalah perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara pengamatan (observasi). Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi bernalar Kritis dengan pilihan elemen yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pengamatan diperoleh dari sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dan indikator akhir fase yaitu “Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis”.

Problem based learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga mereka diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan

dengan masalah tersebut dan diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2

Keterangan Bagan:

Siklus 1: Langkah-langkah siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dijelaskan di bawah ini.

- a. Tahap Perencanaan (dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran)
 1. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan, “Bersikap Kritis dan bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa Saat ini”.
 2. Mempersiapkan perencanaan dengan modul ajar “Bersikap Kritis dan bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa Saat ini”.
 3. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 4. Menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan peneliti di siklus 1 sebagai berikut: Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan, dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sesuai dengan Model *Problem based learning* (PBL).
- c. Pengamatan dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dengan mencatat aktivitas peserta didik dan guru pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan tes sumatif untuk memperoleh hasil belajar peserta didik.
- d. Refleksi menganalisa kelemahan dan keberhasilan, apakah target penelitian sudah

tercapai atau belum, bagaimana dengan hasil belajar? Bagaimana dengan aktivitas pembelajarannya (bernalar kritis)?

Siklus 2:

Melaksanakan siklus penelitian sebagaimana pada siklus 1 dengan perbaikan yang belum tercapai pada siklus tersebut.

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), dan tes dalam bentuk PG di setiap akhir proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang fokus untuk melihat bernalar kritis peserta didik dan tes sumatif di akhir fase yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Analisa Data

Analisa data dilakukan dari hasil yang diperoleh melalui hasil pengamatan sesuai sub akhir dimensi profil pelajar pancasila yang sudah ditentukan. Data lainnya diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dari kegiatan pembuka, inti dan penutup yang kemudian dianalisa berdasarkan pengamatan atau observasi aktivitas. Hal ini dilakukan untuk mendukung data hasil tes sumatif yang berupa angka.

c. Target Keberhasilan.

Target keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebanyak 90% peserta didik cakap, 10% mahir, 0% layak dan baru berkembang 0%. Dengan skala penilaian mahir 86-100, Cakap 76-85, layak 61-75, dan baru berkembang 0-60.

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas X Fase E yang beragama Katolik pada pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti dengan tema "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Media Massa". Asesmen dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran agama Katolik dan budi pekerti peserta didik kelas X Fase E SMAN 1 Pagak dengan butir soal-soal berbentuk pilihan ganda.

Adapun rumusan KKTP pada materi "Bersikap Kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menganalisis media massa dan bertanggung jawab secara kritis, melalui gagasan dan informasi yang tersebar melalui platform media massa dan (Mat 7:15-19) sebagai bekal untuk melengkapi hidup sehari-hari dengan benar
2. Peserta didik mendesain poster secara kreatif dengan tema "Stop Hoak" (inspirasi kitab suci) menggunakan aplikasi canva dan dapat menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan benar

3. Peserta didik merumuskan kembali dan mengembangkan kerja kelompok untuk membiasakan perilaku dirinya dalam ibadah terkait KHK Kanon 822 (Markus 2:23-28), (*Inter Mirifica* 9-10), ajaran Gereja terkait komunikasi sosial dewan Kepausan Gereja, dan internet dengan kritis
4. Peserta didik membiasakan menggunakan media massa secara kritis dan bertanggung jawab dengan kritis

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti (PAKBP) menggunakan metode *Problem based learning* (PBL), pengamatan dilakukan oleh guru, dan alatnya berupa lembar observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal asesmen sumatif. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai asesmen yang diperoleh oleh peserta didik dari siklus I dan siklus II yang kemudian direfleksikan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Dengan kriteria: 86-100: Sangat berkembang, 76-85: Berkembang sesuai harapan, 61-75: Mulai berkembang, dan 0-60: Belum berkembang.

Hasil asesmen tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil asesmen pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan bahwa metode *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar setiap peserta didik. Nilai asesmen aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

dengan kriteria: 86-100: Mahir (sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi), 76-85: Cakap (sudah mencapai ketuntasan), 61-75: Layak (belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP), 0-60: Baru berkembang (remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran). Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan terhadap peserta didik Katolik kelas X Fase E SMAN 1 Pagak, antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut: Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan

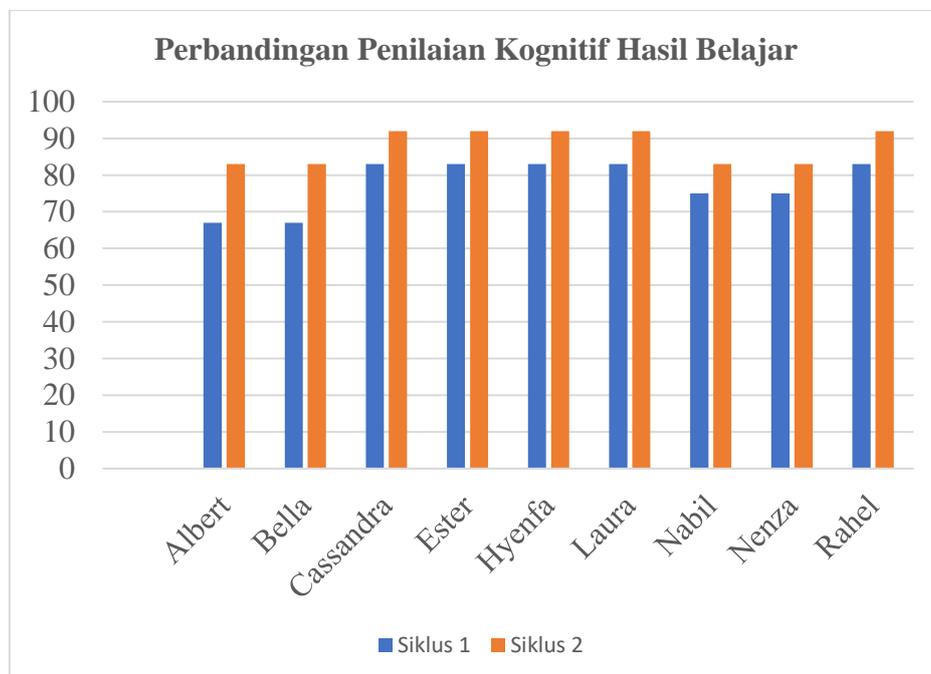
nilai hasil evaluasi sebagai berikut mahir 56 %, cakap 44%, layak 0% dan baru berkembang 0% , dengan skala penilaian mahir 86-100, Cakap 76-85, Layak 61-75, dan Baru berkembang 0-60.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pengamatan, yang merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam pendidikan agama katolik dan budi pekerti (PAKBP) dalam penilaian kognitif dengan materi “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa”. Berikut perbandingan penilaian kognitif hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus I dan II.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Kognitif Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus II
1	Mahir	0	5
2	Cakap	4	4
3	Layak	5	0
4	Baru Berkembang	0	0



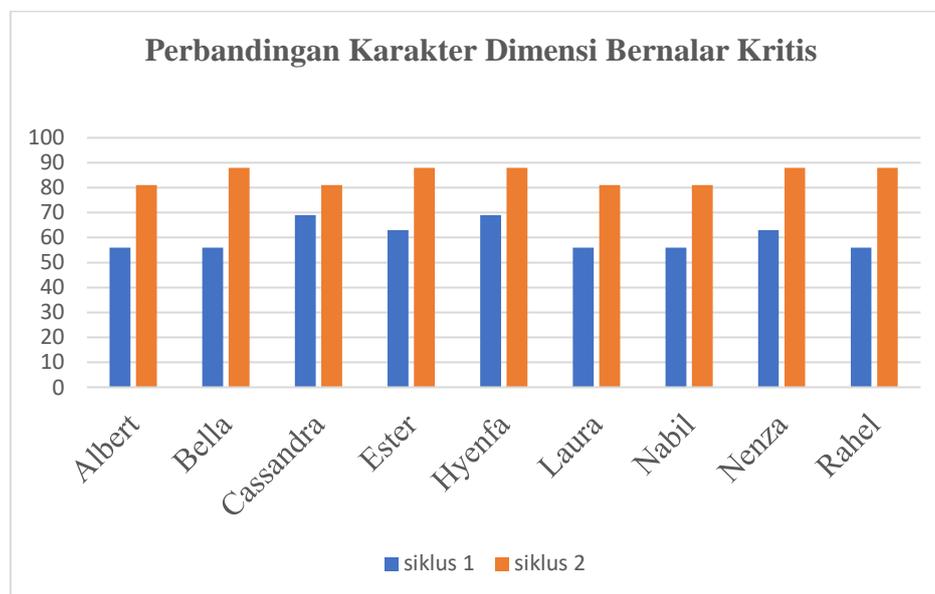
Gambar 2. Perbandingan Penilaian Kognitif Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan perbandingan data kognitif di atas, siklus 1 dan II mengalami peningkatan capaian hasil belajar peserta didik dengan hasil kategori mahir 0% menjadi 56%, dan hasil cakap 44% menjadi 44% dari peserta didik yang awalnya di katagori layak menjadi cakap yang nampak dari hasil penurunan peserta didik cakap 56% menjadi 44%. Rata-rata siklus 1 menunjukkan peserta didik masuk dalam katagori cakap dan siklus II menjadi mahir.

Dalam penelitian ini juga mengambil penelitian karakter dimensi bernalar kritis (P3) siklus 1 dan II dengan elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pengamatan penelitian diperoleh dari sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, dengan akhir fase secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber, memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. Berikut hasil perbandingan karakter dimensi bernalar kritis (P3) siklus I dan II:

Tabel 3. Perbandingan Karakter dimensi bernalar kritis (P3) siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus II
1	Mahir	0	7
2	Cakap	0	2
3	Layak	4	0
4	Baru Berkembang	5	0



Gambar 3. Perbandingan Karakter dimensi bernalar kritis (P3) siklus I dan II

Berdasarkan perbandingan data afektif (P3) diatas pada siklus I dan II menunjukkan adanya rata-rata peningkatan karakter dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila (P3) dari 60% menjadi 80%.

Jadi Peningkatan Hasil Belajar dan Bernalar Kritis Kelas X SMAN 1 Pagak Materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Media Massa melalui *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang positif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dalam penilaian yang telah berhasil dicapai oleh peserta didik.

Pembahasan

Tabel 4. Penelitian yang telah dilakukan

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa	3 JP	Kamis, 12 September 2024
Siklus 2	Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa	3 JP	Selasa, 17 September 2024

Penelitian yang telah dilakukan berjalan dengan lancar, siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024, jam pelajaran ke-1 sampai ke-3 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024, jam pelajaran ke-1 sampai ke-3. Pada siklus I dan 2 untuk aktifitas karakter dimensi bernalar Kritis (P3) diatas mengalami peningkatan dari 60% meningkat menjadi 80% dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem based learning* (PBL). Jadi proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan bernalar kritis peserta didik terhadap media massa di kelas X SMAN 1 Pagak memberikan dampak yang positif dengan meningkatnya karakter profil pelajar pancasila (P3) dimensi bernalar kritis.

Aspek kognitif pada siklus I dan II data diambil setelah selesai pembelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti (PAKBP) dengan menggunakan tes sumatif di setiap akhir pembelajaran. Waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tes tersebut adalah 15 menit dengan jumlah 12 soal dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan perbandingan data kognitif diatas, siklus I dan II mengalami peningkatan capaian hasil belajar peserta didik dengan hasil katagori mahir 0% menjadi 56%, cakap 44% menjadi 44% yang artinya peserta didik cakap menjadi ketogori mahir dan peserta didik katogori layak menjadi mahir, sehingga

nampak mengalami penurunan layak yang awalnya 56% menjadi 0%. Dan peningkatan dimensi bernalar kritis dari 60% menjadi 80%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan menggunakan teori pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang menekankan pentingnya bernalar kritis dan pemecahan masalah secara bersama. Hal ini sesuai dengan teori atau rujukan (Cut Meutia, 2021) yang menyatakan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dari hasil observasi, kemampuan berpikir yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Ridwan dalam Suarsani (2019) yang menyatakan bahwa *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan senada dengan apa yang telah dipaparkan oleh (Hartutik, 2019) yang menyatakan bahwa memfokuskan satu aspek karakter dapat meningkatkan perubahan tingkah laku dari aspek yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan penilaian kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terlihat dari hasil observasi penilaian afektif profil pelajar Pancasila (P3) dimensi bernalar kritis di SMAN 1 Pagak.

Dengan hasil penerapan aspek Kognitif pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti (PAKBP) melalui model *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik pada materi “Bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap media massa”, dengan hasil katagori mahir 0% menjadi 56%, cakap 44% menjadi 44% yang artinya peserta didik cakap menjadi ketogori mahir dan peserta didik katogori layak menjadi mahir, sehingga nampak mengalami penurunan pada katagori Layak yang awalnya 56% menjadi 0%.

Selain pemaparan yang ada di atas, penerapan aspek dimensi bernalar kritis dalam profil pelajar pancasila juga mengalami peningkatan melalui metode *Problem based learning* (PBL) yang menunjukkan dimensi rataan bernalar kritis meningkat dari 60% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mencapai target capaian pembelajaran yang diharapkan.

REFERENSI

- Amir, T. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Ariyana, Y. dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriyanti, Fitriyanti. F. Farida. Dan Zikri, Ahmad (2020). *Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar*. Vol.4 No. 2 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Hartutik, H. (2019). Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. *KnE Social Sciences*, 2019, 99–103. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Hugo, Apeles. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Based Learning Pada Fase E Peserta Didik Kelas X SMK St. Louis Surabaya Tahun Pelajaran 2023/2024*. *Prosiding SEMNASPA*. 4(2). Mei 2. 125-154
- Kasdin, Sitohang. dkk. (2012). *Critical Thinking “Membangun Pemikiran Logis”*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Meutia, Cut. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Perhitungan Kimia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Vol 3, No 1
- Naibaho, Juniati. (2023). *Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PAK Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Suara Hati Kelas X SMA N 1 Air Putih*. VOL 4. 3 Prenada Media Group.
- Petrus, Simon. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXA SMPK Santa Maria 1 Malang Pada Tema Keluhuran Martabat Manusia Melalui Model Pembelajaran PBL*. Vol. 4 No. 2 November 2023
- Purwanti, Anastasia. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Materi Manusia Makhluk Otonom Pada Kelas X-1 SMA Marsudirini Bogor*. *Prosiding SEMNASPA*. 4(2). Mei 2. 340-361.
- Raymond, De Momangdo Dennis dan Mintohari. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi kelas V SD*. *JPGSD*. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Selpriani, (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Materi Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Pribadi Yesus*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* Vol. 4 No. 2 November 2023

- Sinaga, Rindu Marito. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pak Dan Bp Dengan Metode PBL Pada Kelas VII SMP Negeri3 Tebing Tinggi*. Prosiding SEMNASPA. 4(2). Mei 2. 1227-1242.
- Suswanti, Umi. (2021). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia*. Vol. 1. No. 3 September 2021 e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X.
- Suswanti, Umi. (2021). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar kimia*. Vol. 1. No. 3 September 2021 e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
- Sutarman, Maman dan Sulis, F. (2021). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana.
- Tse, Antonius. (2010). *Pembelajaran Agama Katolik yang Inspiratif Dalam Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. Volume 3, No 2, 2655-7665